

PENGARUH BOOKLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN ORANGTUA TENTANG PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI DI KECAMATAN MLATI KABUPATEN SLEMAN

Anita Rahmawati^{1*}, Suryo Ediyono²

^{1*} Kebidanan, Poltekkes Kemenkes, Yogyakarta

² Fakultas Filsafat Universitas Sebelas Maret, Surakarta

*Email: anitarahmawati1108@gmail.com

ABSTRAK

UNICEF melaporkan 120 juta anak di dunia menjadi korban kekerasan seksual, dan hanya 39 negara yang mampu melindungi anak-anak secara hukum dari kekerasan yang dialaminya. Data KPAI sepanjang tahun 2011-2016 merilis bahwa anak yang berhadapan dengan hukum sebagai korban kekerasan seksual sebanyak 193 kasus. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh buku saku sebagai media pendidikan kesehatan terhadap peningkatan orang tua tentang pendidikan seks anak usia dini. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasy experiment*. Rancangan penelitian *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli Oktober 2020 dengan sampel sebanyak 85 orang. Analisis data menggunakan *Wilcoxon test*. Hasil penelitian yang didapatkan secara statistik menggunakan uji *wilcoxon test* hasil nilai *p-value* adalah 0,012 sehingga disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan booklet sebagai media pendidikan kesehatan. Dan dilihat dari nilai rata-rata selisih 11,7 point antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Kesimpulannya terdapat pengaruh buku saku sebagai media pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seks anak usia dini.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pendidikan Seks, Booklet

ABSTRACT

UNICEF reports that 120 million children worldwide are victims of sexual violence, and only 39 countries can legally protect children from the violence they experience. KPAI data during 2011-2016 released that there were 193 cases of children who faced the law as victims of sexual violence. The purpose of this research is to find out the effect of pocketbooks as a medium for health education on parental improvement regarding early childhood sex education. The research design used was a *quasi-experiment*. The research design was *one group pretest-posttest design*. This research was conducted in July October 2020 with a sample of 85 people. Data analysis using the *Wilcoxon test*. The results of the research obtained statistically using the *Wilcoxon test*, the *p-value* of the *glossy test* was 0.012, so it was concluded that there was a significant increase in knowledge between before and after being given a booklet as a medium for health education. And seen from the average value of the difference of 11.7 points between the *pretest* and *posttest* mean values. The conclusion is that there is an effect of pocketbooks as a medium for health education on increasing parental knowledge about early childhood sex education.

Keywords: Knowledge, Sex Education, Booklet

1. Pendahuluan

UNICEF melaporkan, 120 juta anak di dunia menjadi korban kekerasan seksual, dan hanya 39 negara yang mampu melindungi anak-anak secara hukum dari kekerasan yang dialaminya.¹ Dalam struktur sosial anak merupakan kelompok rentan yang kerap menjadi korban kekerasan, selain perempuan dan kelompok marginal lainnya. Posisinya anak yang cenderung lemah baik secara fisik ataupun kemampuan melindungi diri menempatkan mereka sebagai objek berbagai kekerasan. Data KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) sepanjang tahun 2011-2016 merilis bahwa Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH) sebagai korban kekerasan seksual sebanyak 193 kasus.²

Data dari Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat (BPPM) jumlah korban kekerasan seksual menurut jenis kelamin dan kelompok umur di DIY tahun 2016 pada kelompok anak perempuan adalah sebanyak 320 kasus dan anak laki-laki adalah 189 kasus. Kabupaten Sleman merupakan wilayah dengan jumlah kasus kekerasan seksual paling tinggi.³

Dampak jangka pendek dari kekerasan seksual antara lain gangguan perilaku, sedangkan dampak jangka panjang adalah adanya masalah kesehatan mental seperti depresi, bunuh diri, melukai diri sendiri, penghargaan diri yang rendah, konsumsi alkohol dan obat terlarang, juga akan mengalami kesulitan penyesuaian secara seksual.⁴

Fenomena kekerasan dan penyimpangan seks yang menimpa anak disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya pendidikan seks pada anak. Namun, sebagian besar masyarakat masih berpandangan *stereotype* dengan pendidikan seksual (*sex education*) seolah sebagai suatu hal yang vulgar.⁴ Pendidikan seks bagi anak wajib diberikan orang tua sedini mungkin, mulai saat anak masuk *playgroup* yaitu usia anak 3 tahun karena anak sudah dapat mengerti mengenai organ tubuh mereka dan dilanjutkan dengan pengenalan organ tubuh internal.⁵ Orang tua diberikan informasi-informasi mengenai pendidikan seks anak usia dini agar bisa menyampaikan kepada anaknya.⁶ Memberikan informasi salah satunya bisa menggunakan media cetak. *Buku saku* adalah media cetak yang memiliki kelebihan diantaranya proses penyampaiannya bisa sesuai kondisi yang ada, terperinci dan jelas karena lebih banyak mengulas tentang hal yang disampaikan.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasiexperiment*) dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest*

design. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman DIY yaitu di TK PKK Pundong I, Tirtoadi TK ABA Sumberadi dari bulan Juli sampai Oktober 2020.

Untuk teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dan penentuan besar sampel dilakukan dengan kriteria inklusi dan eksklusi mendapatkan sampel 85 orang tua (ayah/ibu) yang memiliki anak usia 3-6 tahun yang memenuhi kriteria bisa membaca dan menulis, tidak mempunyai sakit fisik dan mental serta bersedia menjadi responden penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pendidikan kesehatan dengan media buku saku, variabel dependen yaitu peningkatan pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seks anak, serta terdapat variabel luar yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan, usia.

Prosedur penelitian ini yaitu menyebarkan kuisioner yang berupa *google form* ke grup responden penelitian untuk dilakukan pretest, setelah pretest terlewati lalu responden diberikan buku saku seks anak usia dini dan diberi waktu untuk mempelajarinya. Setelah mempelajari buku saku responden akan kembali mengerjakan kuisioner untuk dilakukan posttest dan responden diberikan kompensasi berupa masker, snack dan *handsanitizer* yang didistribusikan oleh guru TK masing-masing TK. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan teknik analisis data uji *Wilcoxon range list* yang sebelumnya telah dilakukan uji normalitas data.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Kecamatan Mlati merupakan wilayah dengan pertumbuhan yang cukup pesat di Provinsi DIY, dilakukan kepada 85 orang tua (perempuan) yang memiliki anak usia 3-6 tahun dengan pemberian perlakuan pemberian buku saku mengenai pendidikan seks anak usia dini yang mempunyai latar belakang pendidikan, pekerjaan, dan usia yang beragam. Gambaran karakteristik responden penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Subyek Penelitian

Variabel	n=85	%
Pengetahuan pretes		
Cukup	16	18.8
Baik	69	81.2
Pengetahuan postes		
Cukup	6	7.1
Baik	79	92.9

Pendidikan orang tua		
Dasar	13	15.3
Menengah	50	58.8
Tinggi	22	25.9
Pekerjaan orang tua		
Tidak bekerja	18	21.2
Bekerja	67	78.8
Usia orang tua		
20-40 tahun	70	82.3
>40 tahun	15	17.7

Berdasarkan Tabel 1, memperlihatkan karakteristik subjek penelitian pada 85 responden yang kemudian akan diberikan pretest dan posttest serta perlakuan berupa pemberian buku saku pengetahuan seks anak usia dini.

Tabel 2. Pengaruh buku saku sebagai media Pendidikan Kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan orang tua tentang Pendidikan seks anak usia dini sebelum dan sesudah dilakukan treatment.

<i>Sign</i>	<i>Obs</i>	<i>Sum ranks</i>	<i>p-value</i>
Positif	13	1007	0.012
Negatif	3	232	
Zero	69	2415	
	88	3916	

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa:

1. Positif adalah setelah diberikan treatment yang mengalami peningkatan pengetahuan 13 responden .
2. Negatif adalah ibu yang postesnya mengalami penurunan menjadi cukupsejumlah 3 responden.
3. Zero adalah orang tua yang hasil pretesnya normal baik dan setelah diberikan treatment hasil postesnya tetap baik (tidak ada perubahan) sejumlah 69 responden

Menunjukkan secara klinis setelah diberikan treatment hasilnya pengetahuan menjadi lebih baik. Didapatkan hasil nilai p-value <0.012 berarti secara statistik artinya hasilnya signifikan.

Tabel 3. Hubungan Variabel Luar terhadap Peningkatan Pengetahuan Orangtua (Postest)

	Pengetahuan Orangtua Postest				P	OR	CI 95%
	Baik		Cukup				
	n	%	n	%			
Pendidikan orangtua							
Dasar (Ref)	11	84.6	13	15.4	-	-	-
Menengah	48	96.0	50	4.0	0.782	1.13	0.42-3.09
Tinggi	20	90.9	22	9.1	0.888	1.07	0.35-3.31
Pekerjaan orang tua							
Tidak bekerja	18	100.0	18	0.0	-	-	-
Bekerja	61	91.0	67	9.0	0.803	0.91	0.40-2.04
Usia orang tua							
20-40 tahun	66	94.3	70	5.7	-	-	-
>40 tahun (Ref)	13	86.7	15	13.3	0.839	1.08	0.44-2.68

Ref=Reference

	Pengetahuan Ortu Postes				Total		p-value
	Cukup		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Pendidikan orang tua							
Dasar	2	15.4	11	84.6	13	100.0	0.329
Menengah	2	4.0	48	96.0	50	100.0	
Tinggi	2	9.1	20	90.9	22	100.0	
Pekerjaan orang tua							
Tidak bekerja	0	0.0	18	100.0	18	100.0	0.188
Bekerja	6	9.0	61	91.0	67	100.0	
Usia orang tua							
20-40 tahun	4	5.7	66	94.3	70	100.0	0.296
>40 tahun	2	13.3	13	86.7	15	100.0	

3.1 Pembahasan

Dalam usaha peningkatan pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seks anak usia dini yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kekerasan kesehatan pada anak usia dini, dalam pemberian buku saku mengenai pendidikan seks anak usia dini didapatkan hasil secara statistik dengan uji *Wilcoxon test* dengan nilai $p=0,012$ sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan setelah diberikan buku saku dengan peningkatan rata-rata selisih nilai 11,7. Peningkatan tersebut memungkinkan karena salah satu kelebihan buku saku bahwa materi pendidikan yang terdapat dalam buku saku lengkap dan menarik yang dimulai dari warna buku saku, ukuran yang menarik, adanya gambar-gambar yang menyertai berbagai informasi yang akan disampaikan, isi buku saku yang jelas, tegas dan mudah dimengerti serta menjelaskan informasi secara lengkap.

Peningkatan pengetahuan disebabkan karena adanya proses belajar pesan oleh responden dan peningkatan pengetahuan terjadi karena kenaikan kepekaan atau kesiapan subjek terhadap test yang diberikan test kepada responden. Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.¹³ Menurut penelitian para ahli, indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan di dalam otak manusia diperoleh melalui mata. Dari sini dapat disimpulkan bahwa alat-alat visual lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi, bisa menjadi sumber pengetahuan yang bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan responden.^{29,30}

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Irianika (2015) menyatakan bahwa media buku saku memiliki pengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan (p -value 0,034). Penelitian yang lain, penelitian milik Ghan Muhammad Diab, Suhair M. Mabrouk (2015), juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh buku saku terhadap pengetahuan dengan besar p -value 0,001.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- Responden penelitian berdasarkan tingkat pendidikan sebanyak 58% adalah SMA sederajat.
- Responden penelitian berdasarkan pekerjaan 78,8% yaitu bekerja.
- Responden penelitian rata-rata usianya adalah usia 20-40 tahun sebanyak 82,3%.
- Pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seks anak usia dini sebelum diberikan buku saku sebagai media pendidikan kesehatan adalah 81,2% baik.
- Pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seks anak usia dini sesudah diberikan buku saku sebanyak 92,9 %
- Rata-rata peningkatan pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seks anak usia dini setelah diberikan buku saku sebesar 11,7%

4.2 Saran

Peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- Bagi Orang Tua
Orang tua harus menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pendidikan seks anak usia dini sehingga bisa mengajarkan kepada anak.
- Bagi TK
Lembaga pendidikan TK harus bisa memberikan pendidikan seks pada anak usia dini dengan cara yang tepat.

Daftar Pustaka

- Takariawan, C. *Anak Kita Rentan Mengalami Kekerasan*. Kompasiana ; 2015. Dalam web www.kompasiana.com/pakcah/anak-kita-rentan-mengalami-kekerasan_54fd1a80a333118e2050f84d diakses 1 April 2017.
- Setyawan, Davit. *Pelaku Kekerasan Terhadap Anak Tiap Tahun Meningkat*. KPAI; 2015. Dalam web www.kpai.go.id/berita/kpai-pelaku-kekerasan-terhadap-anak-tiap-tahun-meningkat/ diakses 1 April 2017 Pukul 17.00 WIB.
- Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat. *Data Gender Tahun 2017*. Yogyakarta : BPPM ; 2017.
- Jusni, Evie Yanti. *Program Reproduksi Anak Usia Dini Untuk Orang Tua* Thesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: UGM; 2015.
- Pransiska, Toni. *Kado Istimewa untuk Anakku*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu Grup : 2015.
- Aprilia, Asri. *Perilaku Ibu dalam Memberikan Pendidikan Seks Usia Dini pada Anak Pra Sekolah*. Semarang : FKM UNDIP ; 2015.

7. BKKBN. *Usia Pernikahan Ideal 21-25 Tahun*. BKKBN; 2017. Diakses di web www.bkkbn.go.id/detailpost/bkkbn-usia-pernikahan-ideal-21-25-tahun dikses 1 April 2017 Pukul 16.30 WIB.
8. Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Bumi Aksara ; 2017.
9. Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta; 2007
10. Lestari E, & Prasetyo J. *Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Sedingin Mungkin di TK Mardisiwi Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2. 2014.

Penulis:

Anita Rahmawati, SSiT., MPH

Merupakan dosen Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Program Studi Kebidanan.

DR. Suryo Ediyono, M.Hum

Merupakan dosen Fakultas Filsafat Universitas Sebelas Maret, Surakarta